



Pengaruh *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada *Retailing Sub-Sector* yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2023

Abiyyah Aprillia^{1*}, Amin Setio Lestiningih², Intan Kusuma Dewi³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^{1*} 63200493@bsi.ac.id, ² amin.asl@bsi.ac.id, ³ Intan.ikd@bsi.ac.id

Alamat: Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

Korespondensi email: 63200493@bsi.ac.id

Abstract. *Post-COVID-19 recovery, retail businesses that fail to adjust their sales practices will experience decreased cash and Inventory Turnover, leading to reduced profitability. So the goal of this study is to objectively demonstrate the influence of Cash Turnover and Inventory Turnover on Return On Asset, both partially and concurrently. This study does descriptive quantitative research. The unit of analysis includes 16 retail enterprises listed on the IDX from 2022 to 2023. The data type is based on secondary data. With the SPSS version 27 program, the data is processed using the partial t test and the simultaneous F test. The research using the partial t test yielded a t value of $-1.266 < t \text{ table } (2.045)$ and a sig value of $0.215 > 0.05$, indicating that Cash Turnover has no partial influence on ROA. Inventory Turnover has a limited influence on ROA, as indicated by a t value of -2.673 compared to t table (2.045) and a sig value of $0.012 < 0.05$ (H2 accepted). The simultaneous F test findings show a F count of $3.945 > 3.32$ (F table) with a sig value of $0.031 < 0.05$, indicating that both Cash Turnover and Inventory Turnover impact ROA (H3 approved).*

Keywords: *Cash Turnover, Inventory Turnover, ROA*

Abstrak. Pada masa pemulihan pasca COVID-19, perusahaan ritel yang tidak mampu menyesuaikan strategi penjualannya akan mengalami penurunan nilai *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*-nya yang kemudian akan berpengaruh kepada profitabilitasnya (ROA). Maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Unit analisis menggunakan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023 berjumlah 16 sampel perusahaan. Jenis data menggunakan data sekunder. Metode pengolahan data menggunakan uji t parsial dan uji F simultan dengan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian dengan uji t parsial adalah nilai t hitung *Cash Turnover* sebesar $-1,266 < t \text{ tabel } (2,045)$ dan nilai sig sebesar $0,215 > 0,05$, yang berarti *Cash Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA (H1 ditolak). Nilai t hitung *Inventory Turnover* sebesar $-2,673 > t \text{ tabel } (2,045)$ dan nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$, yang berarti *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap ROA (H2 diterima). Hasil uji F simultan yaitu F hitung sebesar $3,945 > 3,32$ (F tabel) dengan nilai sig sebesar $0,031 < 0,05$, yang berarti *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap ROA (H3 diterima).

Kata kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, ROA*

1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2022 walaupun vaksin telah tersedia, dampak pandemi COVID-19 dalam perekonomian masih berlanjut di Indonesia, tak terkecuali pada sektor ritel. Hal ini sebab adanya perubahan perilaku konsumen dan tidak stabilnya permintaan produk tertentu yang masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan ritel. Salah satu contohnya ialah di zaman yang serba modern ini banyak konsumen yang mengubah cara berbelanja mereka menjadi online karena dianggap lebih aman dan nyaman (Amalia, 2022).

Perubahan pola pikir konsumen dalam berbelanja, membuat perusahaan ritel yang tidak mampu menyesuaikan strategi penjualan mereka akan memperoleh penurunan penjualan yang menyebabkan terjadinya penumpukan barang di gudang yang nantinya bisa menimbulkan kerugian lain berupa barang kadaluarsa atau rusak. Permasalahan lainnya yaitu adanya aliran kas yang lambat karena pembayaran tunai yang rendah akibat belanja online. Hal itu tentu membuat kinerja keuangan memburuk.

Kinerja keuangan yang buruk akan mempengaruhi keputusan bisnis yang dibuat oleh para investor dan kreditor. Para investor dan kreditor akan membuat keputusan untuk bekerjasama pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki prospek yang menjanjikan. Prospek yang menjanjikan bisa dilihat pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan, karena laba merupakan gambaran pengelolaan suatu perusahaan terhadap aset yang dimilikinya.

Laba dapat diukur oleh beberapa parameter, salah satunya ialah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) berfungsi untuk menghitung nilai aset perusahaan dalam memperoleh laba yang nantinya bisa menjadi gambaran untuk para investor mengenai berapa banyak aset yang dapat diubah menjadi laba bersih pada suatu perusahaan (Migang & Antika, 2019). Dalam industri retail, faktor yang bisa menjadi pengaruh penilaian tingkat pengembalian aset ialah perputaran persediaan dan perputaran kas. Dua variabel tersebut dikatakan mempengaruhi nilai *Return On Asset* sebab tanda keberhasilan suatu usaha adalah ketika perusahaan mampu menjual stok dagangannya secara cepat dan mampu mengubah uang tunai menjadi laba.

Berdasarkan data hasil perhitungan yang dikerjakan peneliti pada perusahaan *Retailing* periode 2022-2023 menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan pada ROA-nya. Pada PT DEPO, ROA mendapati penurunan tetapi *Cash Turnover*-nya naik. Begitupun pada PT. MAPA, nilai *Cash Turnover* naik, namun pada ROA-nya menurun. Selanjutnya pada PT CARS, *Inventory Turnover* menurun, namun *Return On Asset*-nya mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, didapat kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irmalasari & Khasanah, 2022), yang menyatakan jika perputaran kas mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan meningkat. Serta perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Migang & Antika, 2019), yang menyatakan bahwa nilai perputaran persediaan yang rendah mampu menurunkan profitabilitasnya. Namun hasil perhitungan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman *et al.*, 2021) yang mengatakan ROA tidak dipengaruhi oleh perputaran kas, karena nilai perputaran kas tidak bisa mengoptimalkan tingkat keuntungan yang dinilai dengan menggunakan *Return On Asset* dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita *et al.*, 2023) yang mengatakan

perputaran persediaan berpengaruh pada Return On Asset secara parsial, yang berarti menurunnya nilai *Inventory Turnover* yang diperoleh bisa membuat profitabilitas meningkat.

Menurut penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti: “Pengaruh *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada *Retailing Sub-Sector* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023.”

2. KAJIAN TEORITIS

a. Rasio Keuangan

Harahap dalam (Simamora *et al.*, 2023) mengatakan “Rasio keuangan adalah data statistik yang muncul ketika suatu pos neraca dibandingkan dengan pos lain dalam laporan keuangan, yang menunjukkan korelasi yang kuat dan relevan.” Sementara Kasmir dalam (Lestinarsih *et al.*, 2020) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah “Membagi satu angka dengan angka lain dalam laporan keuangan pada periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka kesimpulan yang didapat ialah rasio keuangan adalah teknik analisis kesuksesan atau pertumbuhan suatu bisnis dengan membandingkan saldo-saldo yang tertera pada laporan keuangan selama periode tertentu.

b. Profitabilitas (Return On Aset)

Return On Asset ialah “ukuran kemampuan sebuah bisnis agar mendapatkan laba dengan memakai semua harta yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis.” (Kariyoto, 2017). Sedangkan menurut Hery dalam (Sijabat *et al.*, 2021) mengatakan *Return On Asset* adalah alat ukur besarnya kontribusi aktiva yang dimiliki entitas bisnis dalam menghasilkan net profit.” Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat dalam menilai penggunaan aset untuk mendapatkan laba. Berikut rumus *Return On Asset* menurut Dwi Prastowo dalam (Migang & Antika, 2019) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Cash Turnover

Cash Turnover (CTO) adalah “Rasio yang berfungsi sebagai pengukur jumlah uang tunai yang ada untuk menutupi biaya yang terkait dengan penjualan dan pelunasan utang” (Yanti *et al.*, 2023). Sementara menurut Halim dalam (Susanti, 2019) menyatakan bahwa perputaran kas adalah “berapa kali uang tunai berputar selama suatu periode. Maka, tujuan pengukuran *Cash Turnover* yaitu untuk menghitung tingkat

perputaran kas untuk operasional perusahaan yang berkaitan dengan penjualan dan bagaimana sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari hasil penjualannya. Berikut rumus *Cash Turnover* menurut (Sijabat *et al.*, 2021):

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

d. Inventory Turnover

Menurut Kasmir dalam (Irmalasari & Khasanah, 2022), *Inventory Turnover* merupakan “Rasio yang menunjukkan seberapa banyak frekuensi pergantian persediaan lama ke persediaan yang baru dalam periode tertentu.” Sementara Hery dalam (Sijabat *et al.*, 2021) mengatakan perputaran persediaan digunakan untuk menilai frekuensi perputaran dana yang ditanam pada persediaan perusahaan pada periode tertentu.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rasio ini berguna untuk memastikan frekuensi persediaan terjual atau diubah dengan barang yang baru dalam suatu periode. Berikut rumus *Inventory Turnover* menurut Kasmir yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

e. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H0 : *Cash Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Aset pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

H1: *Cash Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Aset* pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

H0 : *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Aset* pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

H2 : *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Aset* pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

H0 : *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Aset* pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

H3 : *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh secara simultan pada *Return On Asset* pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

3. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Menurut Kurniawan (2016), menyatakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk membuktikan apakah suatu teori berlaku pada objek penelitian tertentu serta menyelidiki adakah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara numerik atau angka melalui analisis perhitungan. Metode penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan beberapa pertimbangan. Aplikasi pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS *versi 27* agar proses analisis lebih cepat dan efisien.

b. Metode Pengolahan Data

1) Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan Kurniawan (2016), statistik deskriptif merupakan kumpulan data berupa angka untuk kemudian dianalisis tanpa niat membuat simpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif biasanya ditampilkan dalam bentuk grafik dan tabel.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji ini berfungsi dalam meneliti pola residual (perbedaan antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diperkirakan, yang dinyatakan dalam grafik dan menilai kelayakan penerapan model regresi dan variabel-variabel Independen. Di bawah ini pengujian asumsi klasik yang dikenakan pada pengkajian ini:

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2019), suatu model dikatakan terdistribusi normal bila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan menampilkan hasil (Sig.) > 0,05.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2019), uji ini bisa dilihat dari *Variation Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut: 1. Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan VIF di atas 10, dapat dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinieritas. 2. Jika

angka tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisita pada penelitian ini menggunakan uji gletser. Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2019), apabila nilai $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di dalam penelitian ini menerapkan uji Durbin-Watson (DW). Menurut Sujarweni (2019), uji D-W dianggap tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $-2 \leq DW \leq +2$, jika nilai $DW > 0,05$, maka dapat dijamin bahwa model tersebut tidak mengalami autokorelasi.

3) Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Migang & Antika (2019), Uji Regresi Linear Berganda berguna sebagai evaluasi seberapa besar dampak satu variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda pada analisis ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen (*Return On Asset*)

X₁ = Variabel Independen (*Cash Turnover*)

X₂ = Variabel Independen (*Inventory Turnover*)

a = Bilangan Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Komponen sisa yang mencakup variasi yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel CTO dan ITO

4) Uji Hipotesis

a) Uji t parsial

Uji ini berguna untuk mencari tahu apakah hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan hipotesis penelitian didasarkan pada ketentuan menurut Sujarweni (2019), sebagai berikut:

- Jika nilai sig. > 0.05, Hipotesis dinyatakan ditolak. Berarti secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

- Jika nilai sig. < 0,05, Maka hipotesis diterima. Berarti secara parsial variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Uji F simultan

Uji ini dipakai dalam menyelidiki dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Kriteria pada uji ini dalam pengambilan keputusan hipotesis penelitian menurut Sujarweni (2019), yaitu: Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen berdampak terhadap variabel dependen secara simultan. Dan apabila membandingkannya dengan nilai F hitung, maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh pada variabel dependen, jika nilai F hitung > F table.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengumpulan Data

Menurut hasil dari analisis data, berikut adalah data perhitungan CTO, ITO dan ROA di 16 perusahaan *Sub-Sector Retailing* selama 2022-2023, yang bisa diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Return On Asset* (ROA)

No.	Perusahaan	<i>Cash Turnover</i>		<i>Inventory Turnover</i>		<i>Return On Asset</i>	
		2022	2023	2022	2023	2022	2023
1.	ACES	1,06	1,23	0,30	0,36	0,09	0,10
2.	BAUT	6,48	6,08	0,48	0,15	0,03	0,02
3.	BOGA	0,52	0,75	1,98	1,95	0,02	0,01
4.	CARS	2,54	2,67	3,53	2,96	0,04	0,05
5.	CSAP	4,99	4,67	1,41	1,37	0,03	0,02
6.	DEPO	2,24	3,02	1,23	1,10	0,06	0,04
7.	ECII	1,87	2,03	1,94	1,93	0,01	0,01
8.	ERAA	4,15	3,76	2,18	2,03	0,06	0,04
9.	IMAS	1,92	1,96	1,56	1,42	0,01	0,01
10.	MAPA	2,28	2,41	0,71	0,68	0,16	0,13
11.	MAPI	2,10	2,18	1,26	1,05	0,12	0,09
12.	PMJS	2,82	3,01	2,18	1,88	0,08	0,06
13.	RALS	0,47	0,49	0,90	0,81	0,07	0,06
14.	SLIS	4,14	4,13	0,99	0,86	0,09	0,04
15.	TOOL	3,67	3,91	0,17	0,30	0,07	0,14
16.	UFOE	4,30	4,24	1,50	1,57	0,03	0,03

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, peneliti kemudian melakukan olah data lebih lanjut menggunakan aplikasi SPSS *versi 27* agar dapat dianalisis secara lebih detail.

b. Descriptive Statistic

Berdasarkan data di atas, berikut hasil statistik deskriptif pada penelitian ini yakni:

Tabel 2. Hasil Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Turnover	32	,47	6,48	2,8778	1,55963
Inventory Turnover	32	,15	3,53	1,3356	,79709
Return On Asset	32	,01	,16	,0569	,04099
Valid N (listwise)	32				

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2024)

Dari data hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS v.27 pada tabel di atas, maka dapat diketahui antara lain:

1) *Cash Turnover*

Cash Turnover menunjukkan adanya fluktuasi nilai di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Ini menjelaskan bahwa besarnya *Cash Turnover* dalam sampel penelitian berkisar antara 0,47 sampai 6,48 dengan rata-rata 2,8778 pada standar deviasi 1,55963. Artinya pada *Sub-Sector Retailing* terdapat perusahaan yang hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,47 kali dari rata-rata kas perusahaan pada periode 2022-2023. Namun ada juga perusahaan yang mampu memutar dana kasnya dengan cepat yaitu sebesar 6,48 kali dari rata-rata kas.

2) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover menunjukkan bahwa perputaran persediaan dalam sampel yang dianalisis memiliki kisaran nilai antara 0,15 sampai 3,53 dengan rata-rata 1,3356 pada standar deviasi 0,79709. Artinya pada *Sub-Sector Retailing* terdapat perusahaan yang hanya menghasilkan perputaran persediaan sebesar 0,15 kali pada periode 2022-2023 yang bisa menimbulkan masalah kelebihan stok barang. Meskipun begitu, terdapat pula perusahaan yang mampu memutar persediaannya sebesar 3,53 kali selama periode 2022-2023.

3) *Return On Asset*

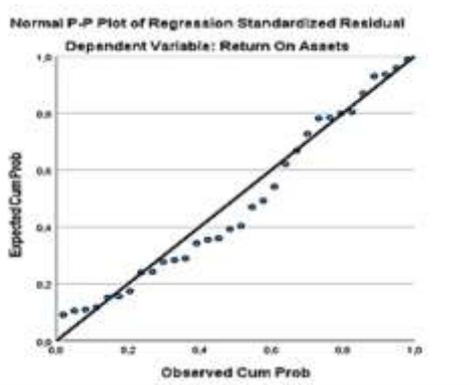
Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai terkecil sebesar 0,01 dan nilai terbesar senilai 0,16. Lalu nilai rata-ratanya sebesar 0,0569 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04099. Artinya selama periode 2022-2023 terdapat perusahaan yang hanya mampu menghasilkan laba sebesar 1% dari total aktivitya dan terdapat perusahaan yang bisa menghasilkan laba sebesar 16% dari total aktivitya. Kemudian rata-rata *Return On Asset* dari sampel penelitian ini sebesar 5,69% dari total asetnya dengan variasi sebesar

4.1%, yang menunjukkan *Return On Asset* pada industri *Retailing* selama periode 2022-2023 cenderung berfluktuasi. Fluktuasi nilai *Return On Asset* dapat dikarenakan oleh perubahan perilaku konsumen dalam berbelanja yang menyebabkan laba yang dihasilkan dari penggunaan aset tidak konsisten.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut disajikan data hasil olah SPSS v.27 dalam bentuk P-P plot of regression dan *Kolmogorov-Smirnov*.



Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2024)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot Of Regression

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.03634336
Most Extreme Differences		Absolute	.131
		Positive	.131
		Negative	-.084
Test Statistic			.131
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.176
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		Sig.	.166
		99% Confidence Interval	Lower Bound .157
			Upper Bound .176

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2024)

Menurut hasil data pada Gambar 3 dan Tabel 4, maka disimpulkan data terdistribusi normal karena sebaran data yang mengikuti garis miring pada uji P-P Plot of Regression. Dan untuk memperkuat asumsi tersebut, maka peneliti melakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig* > 0,05

yang artinya data terdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menurut Sujarweni.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,103	,019		5,315	<,001		
<i>Cash Turnover</i>	-,006	,004	-,211	-1,266	,215	,976	1,025
<i>Inventory Turnover</i>	-,023	,009	-,445	-2,673	,012	,976	1,025

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data sampel penelitian ini, karena angka tolerance *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* senilai $0,976 > 0,1$ dan nilai VIF *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* sebesar $1,025 < 10$. Sehingga memenuhi uji multikolinearitas menurut Sujarweni.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,033	,010			3,122	,004
<i>Cash Turnover</i>	-,001	,002		-,054	-,290	,774
<i>Inventory Turnover</i>	-,000	,005		-,016	-,086	,932

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2024)

Menurut tabel di atas, diperoleh hasil Sig. *Cash Turnover* sebanyak $0,774 > 0,05$ dan nilai sig *Inventory Turnover* sejumlah $0,932 > 0,05$. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada sampel penelitian, yang sesuai dengan kriteria uji ini menurut Gozhali dalam (Sujarweni, 2019).

4) Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462 ^a	,214	,160	,03758	1,446

a. Predictors: (Constant), *Inventory Turnover*, *Cash Turnover*

b. Dependent Variable: *Return On Assets*

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan data pada Tabel 7, diperoleh nilai DW = 1,446 yang berarti masuk ke dalam kriteria menurut Sujarweni, yaitu angka D-W terletak di antara -2 dan +2. Maka, bisa diinterpretasikan bahwa model regresi pada pengkajian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,103	,019		5,315	<,001
<i>Cash Turnover</i>	-,006	,004	-,211	-1,266	,215
<i>Inventory Turnover</i>	-,023	,009	-,445	-2,673	,012

a. Dependent Variable: *Return On Assets*

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 8, didapat model regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = 0,103 - 0,006X_1 - 0,023X_2$$

Dimana:

- 1) Nilai konstanta (a) = 0,103 yang berarti jika nilai *Cash Turnover* serta *Inventory Turnover* bernilai nol, maka *Return On Asset* di *Sub-Sector Retailing* sebesar 0,103. Artinya saat tidak terjadinya perputaran kas dan perputaran persediaan, perusahaan masih mendapatkan keuntungan dari sumber pendapatan lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

- 2) Taraf koefisien regresi variabel *Cash Turnover* (X1) senilai -0,006 mempunyai dampak negatif terhadap *Return On Asset*, yang artinya tiap peningkatan 1 persen secara signifikan maka nilai pengembalian aset (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,6 persen. Hal ini dapat terjadi karena penjualan tinggi tanpa membatasi barang yang masuk ke gudang, dapat menyebabkan aliran kas lancar namun membuat profitabilitas yang dihasilkan akan berkurang karena biaya penyimpanan meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* (X2) senilai -0,023 memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, yang berarti setiap kenaikan 1 persen secara signifikan, *Return On Asset* akan mendapati penurunan senilai 2,3 persen. Hal ini dapat terjadi karena perubahan permintaan pasar yang membuat perputaran tidak konsisten dan membuat barang di gudang menjadi *overstocking* yang menyebabkan biaya penyimpanan meningkat ataupun *understocking* yang membuat perusahaan yang tidak memiliki persediaan yang cukup dapat kehilangan penjualannya dan hal tersebut dapat memengaruhi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

e. Uji Hipotesis

1) Uji t parsial

Tabel 8. Hasil Uji t parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	,103	,019		5,315	<,000
<i>Cash Turnover</i>	-,006	,004	-,211	-1,266	,215
<i>Inventory Turnover</i>	-,023	,009	-,445	-2,673	,012

a. Dependent Variable: *Return On Assets*

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2024)

Pada uji ini digunakan 32 sampel (n) dengan 2 variabel independen (k), serta taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka didapat nilai t tabel yaitu:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 32-2-1) \\
 &= (0,025;29) \\
 &= 2,045
 \end{aligned}$$

Berlandaskan pada hasil yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) *Cash Turnover* mempunyai t hitung sebesar $|-1,266| = 1,266 < t \text{ tabel } (2,045)$ dan skor sig. sebesar $0,215 > 0,05$, maka ketetapan yang diambil ialah menolak H1. Berdasarkan kriteria uji t menurut Sujarweni, dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman *et al.*, 2021)
- b) *Inventory Turnover* memiliki t hitung sebesar $|-2,673| = 2,673 > 2,045$ dan skor signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah menerima H2. Berdasarkan kriteria uji t menurut Sujarweni, dengan begitu bisa diinterpretasikan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita *et al.*, 2023).

2) Uji F simultan

Tabel 9. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	2	,006	3,945	,031 ^b
	Residual	,041	29	,001		
	Total	,052	31			

a. Dependent Variable: *Return On Assets*

b. Predictors: (Constant), *Inventory Turnover*, *Cash Turnover*

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2024)

Sampel yang diaplikasikan pada uji ini sebanyak 32 sampel (n) dengan 2 variabel independen (k), serta taraf nyata sebesar 0,05, maka didapat nilai F tabel antara lain: $F \text{ tabel} = (k ; n-k)$

$$= (2 ; 32-2)$$

$$= (2;30)$$

$$= 3,32$$

Menurut hasil F hitung terdapat pada tabel 10, diperoleh hasil sebesar $3,945 > 3,32$ (F Tabel) dan taraf Sig. sebesar $0,031 < 0,05$ yang berdasarkan kriteria uji F menurut Sujarweni menandakan bahwa *Cash Turnover* dan *Inventory*

Turnover berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riana *et al.*, 2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis data dan pembahasan pada hasil interpretasi sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil peneliti adalah antara lain:

Cash Turnover tidak mempengaruhi *Return On Asset* secara parsial pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

Inventory Turnover mempengaruhi *Return On Asset* secara parsial pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

Cash Turnover dan *Inventory Turnover* mempengaruhi *Return On Asset* secara simultan pada *Retailing Sub-Sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan yaitu, antara lain:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan Ritel yang memiliki *Return On Asset* yang baik untuk mempertahankan tingkat *Cash Turnover*-nya dengan cara memaksimalkan penggunaan kas untuk kepentingan operasional perusahaan seperti membuat peramalan arus kas yang akurat berdasarkan data historis, mengurangi biaya operasional yang berlebihan seperti biaya penyimpanan barang dagang dengan membatasi barang masuk, dan memberikan penawaran diskon kecil untuk pelanggan yang membayar piutangnya lebih cepat dari jatuh tempo.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan Ritel dengan *Return On Asset* yang baik agar mempertahankan tingkat *Inventory Turnover*-nya dengan cara memberikan diskon bagi pelanggan yang mendaftarkan diri sebagai membership, agar terdorong untuk membeli lebih sering. Solusi lainnya ialah melakukan pengelompokan barang berdasarkan frekuensi penjualan untuk mempercepat proses pengambilan dan pengiriman.

Hasil temuan ini dimaksudkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan *Retailing* yang mengalami penurunan nilai *Return On Asset* agar berusaha meningkatkan nilai aktiva atau aset dengan cara meningkatkan layanan *e-commerce* yang *user-friendly* agar mudah dinavigasikan oleh semua kalangan dan selalu responsif, membuka online shop

melalui aplikasi yang banyak digunakan di Indonesia seperti Tokopedia, Shopee, atau Lazada agar jangkauan pelanggan lebih luas, dan berikan penawaran gratis ongkos kirim kepada pelanggan yang membeli produk secara online untuk meningkatkan daya tarik.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menjadikan penelitian ini sebagai data referensi dan informasi tambahan ketika melakukan penelitian sejenis dengan variabel lain seperti *Fixed Aset Turnover* atau *Leverage* untuk mengetahui variabel apa yang sangat memengaruhi *Return On Asset* pada perusahaan *Retailing* karena kedua variabel tersebut dapat memengaruhi profitabilitas berdasarkan efisiensi penggunaan aset tetap dan penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan, atau menggunakan unit analisis selain perusahaan *Sub-Sector Retailing*.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R. J. (2022). Analisis perilaku konsumtif dan daya beli konsumen terhadap belanja online di masa pandemi COVID-19. In *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam-JIEBI* (Vol. 4). Ponorogo. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v4i1.87.1-16>
- Irmalasari, N. F., & Khasanah, U. (2022). *Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap return on assets (studi pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia)* (Vol. 7). Jakarta.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama; Tim UB Press, Ed.). Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kurniawan, Agung, W., & Pupitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: PANDIVA BUKU.
- Lestiningsih, A. S., & Widodo, D. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Laba Sebelum Pajak (Studi Pada PT IMS Jakarta). *Jurnal EKOBISTEK*, IX(1), 1–11.
- Migang, S., & Antika. (2019). Pengaruh Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, X(2), 219–238. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i2.60>
- Novita, H., Manalu, N., Simanjuntak, S. W., Sitorus, R. D., Paskah, P., Nduru, Y., & Prima Indonesia, U. (2023). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2018-2021. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4).
- Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 32–42.

- Riana, D., Astarina, Y., Administrasi Bisnis, J., & Negeri Sriwijaya, P. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Farmasi di BEI (Cash Turnover & Inventory Turnover Against Return on Assets in Pharmaceutical Companies Listed on IDX). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 66–76. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10467534>
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 02(01), 17–30.
- Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Toruan, G. A. O. L., & Sipayung, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 648–655. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1615>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Susanti, S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada PT Muaramas Ekamukti (Impact Of Cash Turnover And Receivable Turnover To Return On Assets At PT Muaramas Ekamukti). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1).
- Yanti, I. P. F., Usdeldi, U., & Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, III(3), 391–409. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.607>